

Pemberdayaan Santri TPQ Tingkat SMP dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Tambakrejo Gayaman Mojokerto

Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak^{1*}, A. Fandi Bastian², Emilia Damayanti¹, Imam Wahyudi³

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto

²Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto

³Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto

ABSTRACT

Empowerment of students aims to improve fluency in reading the Koran to make them good students; namely increasing fluency in reading the Koran in order to be able to read the Koran correctly and in accordance with the rules of reading the Koran. Reading the Qur'an correctly and according to the rules of reading the Qur'an is the most basic thing that must be mastered by students in an educational institution. So therefore, strategies and methods of reading must be considered so that the results are in accordance with the purpose of reading the Qur'an, which is worth worship. TPQ students at the junior high school level are an alternative forum to set an example for other students to be the development of a good generation of students needed by the community. By giving examples of reading the Qur'an with tartil, fluent, good and correct. so that they can be role models for other generations of students.

Keywords: Empowerment, TPQ Santri, Al-Qur'an.

Received:
23.11.2024

Revised:
10.12.2024

Accepted:
20.12.2024

Available online:
30.12.2024

Suggested citation:

Mubarak, A.A.S.A.A., Bastian, A.F., Damayanti, E., & Wahyudi, I (2024). Pemberdayaan Santri TPQ Tingkat SMP dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Tambakrejo Gayaman Mojokerto. *Damhil: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 66-75.

Open Access | URL: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/damhil/index>

¹ Corresponding Author: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto; Jl. Raya Mojosari KM. 4 No. 10, Rejosari, Jatirejo, Mojokerto, Jawa Timur 61382; email: syukron99@gmail.com

PENDAHULUAN

Memberdayakan siswa TPQ dalam membaca Al-Qur'an sangat penting untuk perkembangan spiritual dan pendidikan mereka. Dengan memberikan mereka alat dan dukungan yang diperlukan untuk berinteraksi dengan teks suci, kita dapat membantu mereka memperdalam pemahaman mereka tentang iman dan memperkuat hubungan mereka dengan Allah. Selain itu, mengajarkan siswa cara membaca Al-Qur'an juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan persatuan di antara siswa TPQ, karena mereka berkumpul untuk belajar dan berkembang dalam iman mereka (Gafur, et al., 2023).

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang artinya kekuatan dan kemampuan. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mentransfer daya, kekuatan, dan kemampuan dari individu yang memiliki daya kepada orang lain yang belum berdaya. Peran pemberdayaan juga berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu atau kelompok masyarakat (Ilhamuddin et al., 2021).

Tujuan pemberdayaan dan pendampingan santri tingkat SMP adalah agar mereka menjadi generasi santri muda yang baik, yaitu santri yang shalih, beriman, berilmu, berketerampilan, dan berakhlak mulia. Membina santri dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan ikut serta dalam lapangan secara diam-diam, yang dapat membantu pengajaran di TPQ (Rezyika & Alimni, 2023). Santri TPQ tingkat SMP merupakan generasi yang sangat berpengaruh terhadap umat Islam dalam memberikan contoh bagi santri lainnya.

Santri TPQ tingkat SMP berfungsi sebagai sebuah platform alternatif yang memberikan teladan bagi santri lainnya, dalam upaya membangun generasi santri yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Keahlian fundamental yang wajib dimiliki oleh setiap muslim adalah keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik (Roziqin, 2023). Hal pertama yang harus dilakukan ketika mempelajari Al-Qur'an adalah mampu memahaminya dengan benar dan menyeluruh. Lebih jauh lagi, dalam konteks membaca Al-Qur'an, pentingnya sholat sebagai ibadah utama dalam Islam menjadikan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik sebagai suatu bentuk ibadah yang telah diakui. Oleh karena itu, bagi umat Islam, terdapat nilai yang sangat signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang memiliki peranan penting dalam kehidupan umat Islam.

Dalam konteks ini, TPQ memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri. TPQ adalah sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berperan penting dalam pembentukan karakter santri, serta dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih di kalangan santri di TPQ (Solihat, et al., 2023). Melihat situasi tersebut, maka kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki semangat belajar Al-Qur'an sehingga TPQ tingkat SMP dapat menjadi contoh bagi pelajar lainnya dalam rangka mengkaji Al-Qur'an di era 4.0 saat ini et al., 2023).

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada 12 Februari sampai dengan 16 Maret 2024 atau selama 34 hari (5 minggu). Metode pengabdian ini dilaksanakan dengan metode pemberdayaan dan pendampingan kegiatan pendidikan Santri TPQ tingkat SMP. Pada kegiatan Santri TPQ tingkat SMP dalam kefasihan membaca Al-Qur'an, dilakukan pembahasan mengenai tujuan dari kegiatan ini, yaitu untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an para santri agar dapat mengamalkannya dengan baik dan benar. Metode pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan:

Identifikasi dan Perencanaan

Kegiatan pengabdian dimulai dengan tahap Identifikasi dan Perencanaan yang berlangsung selama dua minggu pertama. Tahapan ini dirancang untuk memastikan program berjalan secara efektif dan tepat sasaran. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Tim pengabdian melakukan survei awal guna mengidentifikasi kebutuhan santri TPQ tingkat SMP. Proses ini melibatkan wawancara dan kuesioner untuk menilai tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an. Data yang diperoleh menjadi dasar dalam menentukan langkah lanjutan. 2) Berdasarkan hasil survei, santri dikelompokkan ke dalam tiga kategori: pemula, menengah, dan lanjutan. Klasifikasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa metode pengajaran yang diberikan sesuai dengan tingkat kefasihan masing-masing kelompok. 3) Tim menyusun modul pembelajaran yang berfokus pada tajwid, tahsin, dan makharijul huruf. Materi disesuaikan dengan kemampuan setiap kelompok agar proses pembelajaran berjalan efektif dan mendukung peningkatan kualitas baca Al-Qur'an santri secara optimal.

Pendampingan Belajar

Tahap pendampingan belajar dilaksanakan selama dua minggu, dengan tujuan utama mendukung proses pembelajaran peserta didik atau santri TPQ serta membantu pengajar dalam memanfaatkan modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Dalam kegiatan ini, tim mengadakan kelas rutin yang terjadwal dengan fokus pada penguasaan tajwid, baik dalam teori maupun praktik, serta latihan tartil dan tahsin Al-Qur'an. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan santri memahami dan mampu menerapkan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik.

Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan simulasi dan praktik langsung, di mana santri diberikan kesempatan untuk membaca di depan kelompok atau komunitas. Metode ini tidak hanya bertujuan untuk melatih keterampilan membaca, tetapi juga untuk meningkatkan rasa percaya diri santri dalam menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara terbuka. Pendampingan yang terarah ini menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung perkembangan santri secara optimal.

Evaluasi Berkala

Evaluasi berkala menjadi bagian penting dalam memastikan efektivitas program pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan melalui tes bacaan yang dirancang untuk mengukur kemajuan santri dalam beberapa aspek utama, yaitu makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kefasihan membaca Al-Qur'an (Restu, Permana, Zaenudin, & Mubarok, 2024).

Tes ini dilakukan secara terjadwal untuk memantau perkembangan secara berkesinambungan. Berdasarkan hasil evaluasi, tim memberikan umpan balik secara individu kepada setiap santri. Umpan balik ini disampaikan dengan tujuan memperbaiki kelemahan sekaligus mengapresiasi kemajuan yang telah dicapai, sehingga santri termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan mereka. Evaluasi berkala ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk memastikan setiap santri mencapai potensi terbaiknya dalam membaca Al-Qur'an.

Pelibatan Orang Tua

Pelibatan orang tua menjadi langkah strategis dalam mendukung keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi santri TPQ. Dalam tahap ini, orang tua dilibatkan untuk mendorong praktik membaca Al-Qur'an di rumah sebagai kelanjutan dari pembelajaran di TPQ. Untuk memaksimalkan peran mereka, tim memberikan panduan singkat yang berisi tips dan cara efektif dalam mendampingi anak belajar. Panduan ini mencakup langkah-langkah sederhana, seperti memberikan waktu khusus untuk membaca bersama, memperhatikan penerapan tajwid, dan

memberikan motivasi positif. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjalin sinergi yang baik antara pembelajaran formal di TPQ dan praktik mandiri di rumah, sehingga santri dapat berkembang secara lebih optimal dengan dukungan penuh dari keluarga.

Dokumentasi dan Publikasi

Dokumentasi dan publikasi menjadi tahap penting dalam mengukur keberhasilan program sekaligus menyebarkan dampaknya kepada khalayak luas. Selama kegiatan, setiap proses dan pencapaian didokumentasikan secara sistematis untuk keperluan evaluasi dan pelaporan kepada pihak terkait. Selain itu, hasil pengabdian juga dipublikasikan melalui media sosial dan laporan resmi. Publikasi ini bertujuan untuk tidak hanya menunjukkan hasil dari program, tetapi juga menginspirasi pihak lain untuk mengadakan kegiatan serupa.

Dengan pendekatan ini, diharapkan dampak positif dari pengabdian dapat dirasakan secara lebih luas, sekaligus mendorong keberlanjutan upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan membaca Al-Qur'an di berbagai tempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertempat di TPQ Balai Dusun RT 04 RW 03 dengan rentang waktu 1 bulan. Adapun jumlah santri tingkat SMP di TPQ ini berjumlah 24 anak. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tepat dan ringan karena tim harus memastikan bahwa kegiatan positif yang dilakukan ini menarik minat banyak santri agar mereka mau untuk belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an (Hasanah & Habibi, 2024). Tim pengabdian melakukan sharing terlebih dahulu dengan beberapa pihak yaitu Kepala TPQ Balai Dusun, RT 04. Kegiatan ini dimulai dengan permintaan dari warga sekitar TPQ untuk dapat membantu kefasihan dalam membaca Al-Quran ibuatkan wadah bagi anak-anaknya dengan diadakannya kegiatan agar anak – anak mereka tidak tergerus oleh kehidupan duniawi saat ini. Hasil survei dan obeservasi lokasi di Balai Dusun RT 04 RW 03, tim pengabdian menentukan kebutuhan materi pemberdayaan dari hasil observasi tentang masalah apa yang dialami oleh santri TPQ Balai Dusun RT 04 RW 03. Permasalahan santri Balai Dusun RT 04 RW 03 dan solusi yang ditawarkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Permasalahan dan solusi yang ditawarkan

Permasalahan	Solusi yang Ditawarkan	Luaran	Keterangan
Kurangnya kefasihan santri dalam membaca Al-Qur'an di TPQ	Pendampingan dan pengajaran di TPQ	Perbaikan bacaan Al-Qur'an santri	Mengajar di TPQ

Sumber: Ibu Annisa RT/RW 004/003 Dusun Tambakrejo

Permasalahan yang timbul dari data tabel di atas adalah kurangnya kefasihan santri dalam membaca Al Qur'an. Indikasinya adalah penguasaan makhorijul huruf yang belum sempurna, penerapan hukum tajwid yang belum sesuai, lambat dalam membaca ayat dikarenakan memikirkan hukum bacaan tajwid pada kalimat berikutnya. Hal ini disebabkan karena mayoritas santri tidak membaca Al Qur'an di rumah masing-masing, sehingga ilmu bacaan tajwid yang telah diperoleh belum dikuasai dengan baik, menurut penuturan wali santri mengatakan bahwasannya anak-anak kurang memperhatikan bacaan Al Qur'an karena disibukan dengan tugas sekolah. Bu Tina, salah seorang wali murid mengatakan, bahwasanya anaknya merasa belajar mengaji Al

Qur'an hanya untuk anak madrasah ibtida'iyah (anak kecil). Anggapan ini yang coba diluruskan oleh tim pengabdian dan mengambil langkah untuk meningkatkan pemahaman dan kefasihan bacaan Al Qur'an.

Tabel 2. Kualitas Bacaan Al Qur'an Santri Sebelum Pendampingan

No	Uraian	Indikator	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
1	Penguasaan Tajwid	Pemahaman Teori Tajwid (Hukum Nun/ mim sukun atau tanwin dan hukum bacaan mad)	15	6	3	24
		Praktik Teori tajwid (Hukum Nun/ mim sukun atau tanwin dan hukum bacaan mad)	18	6	0	24
2	Tahsin Bacaan Al-qur'an	Makhorijul Huruf	21	2	1	24
		Pemahaman Waqof	14	7	3	24

Pendampingan belajar melalui kelas terjadwal bertujuan memberikan struktur dan konsistensi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Salah satu fokus utama dalam tahap ini adalah penguasaan tajwid, baik dalam teori maupun praktik.

Pada aspek teori tajwid, santri diberikan pemahaman mendalam mengenai hukum-hukum tajwid seperti ikhfa', izhar, idgham, dan mad. Proses ini didukung oleh penggunaan media visual berupa tabel hukum tajwid dan diagram makharijul huruf yang dirancang untuk mempermudah santri memahami konsep-konsep yang diajarkan. Visualisasi ini membantu menghubungkan teori dengan praktik, sehingga santri lebih mudah mengenali aplikasi hukum tajwid dalam bacaan mereka.



Gambar 1. Penjelasan Materi

Gambar 1 menampilkan penjelasan materi yang diberikan selama sesi teori. Diagram dan tabel digunakan secara aktif selama pembelajaran untuk menarik perhatian santri dan memfasilitasi

proses pemahaman mereka. Pada aspek praktik tajwid, santri dilatih membaca potongan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum tajwid tertentu. Metode ini dilakukan secara perlahan agar santri dapat fokus pada pelafalan yang benar sesuai dengan hukum tajwid yang dipelajari (Dina Maula Bahari, 2024). Selama latihan, pengajar memberikan sesi koreksi langsung, di mana setiap kesalahan dalam penerapan tajwid diperbaiki secara personal. Pendekatan ini memastikan bahwa santri tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dengan benar dalam bacaan mereka.

Kombinasi antara teori yang disampaikan secara sistematis dan praktik yang intensif telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan santri dalam menerapkan hukum tajwid. Santri tidak hanya mampu membaca dengan lebih baik, tetapi juga mulai memahami pentingnya tajwid sebagai bagian integral dari membaca Al-Qur'an dengan benar. Pendekatan ini memberikan dasar yang kuat bagi santri untuk melanjutkan pembelajaran mereka pada tahap-tahap berikutnya.



Gambar 2. Praktik Membaca Al-Qur'an

Kendala yang dialami oleh tim pengabdian dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah rasa keengganan santri yang telah beranjak dewasa untuk menirukan contoh bacaan yang benar oleh pengajar, hal ini dikarenakan rasa malu yang mulai timbul di diri masing-masing santri. Selanjutnya adalah kesibukan santri dalam mengerjakan tugas sekolah yang menyita banyak waktu sehingga santri kurang mempelajari di rumah masing-masing. Sehingga solusi atau pemecahan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian adalah memberikan praktik membaca secara luas dan lebih banyak kepada santri, adapun untuk meningkatkan penguasaan materi tajwid lebih banyak dilakukan dengan memberikan contoh-contoh bacaan tajwid dari beberapa potongan ayat dari surat-surat pendek.

Dengan langkah yang diambil oleh tim pengabdian maka, dampak yang bisa dinikmati oleh santri dan wali santri secara khusus adalah meningkatnya kualitas bacaan Al Qur'an. Secara umum, peningkatan kualitas bacaan santri menjadi lebih baik. Hal ini seperti tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 3. Kualitas Bacaan Al Qur'an Santri Pasca Pendampingan

No	Uraian	Indikator	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
1	Penguasaan Tajwid	Pemahaman Teori Tajwid (Hukum Nun/ mim sukun atau tanwin dan hukum bacaan mad)	8	7	9	24
		Praktik Teori tajwid (Hukum Nun/ mim sukun atau tanwin dan hukum bacaan mad)	6	10	8	24
2	Tahsin Bacaan Al-qur'an	Makhorijul Huruf	12	8	4	24
		Pemahaman Waqof	5	6	13	24

Dari tabel berikut dapat dilihat bahwasannya penguasaan tajwid dan tahsin bacaan al-Qur'an santri TPQ mengalami peningkatan yang signifikan. Jika pendampingan ini dilakukan secara intensif secara berkelanjutan, maka hasil yang diperoleh akan lebih baik.

Evaluasi berkala dilakukan untuk memantau kemajuan santri dalam membaca Al-Qur'an dan memastikan metode pembelajaran efektif. Dilaksanakan setiap 4minggu sekali, tergantung pada intensitas kelas dan kebutuhan santri. Durasi evaluasi per santri: 5–10 menit untuk tes individu, atau 20–30 menit untuk evaluasi kelompok kecil.

Model evaluasi melalui tes individu menunjukkan bahwasanya penguasaan materi dan tahsin bacaan Al-Qur'an santri dapat diketahui secara individual. Adapun durasi waktu yang diperlukan untuk tes sudah mencukupi untuk mengetahui penguasaan materi tajwid santri dan tahsin bacaan Al-Qur'an. Tes kelompok kecil dilaksanakan untuk mendorong santri yang masih dalam tahap berkembang untuk mengikuti perkembangan, sehingga kemampuannya dalam penguasaan tajwid dan tahsin bacaan Al-Qur'an menjadi terangkat seiring dengan pengulangan bacaan Al-Qur'an yang benar secara tajwid yang didengar dari santri lain yang telah menguasai lebih dahulu.

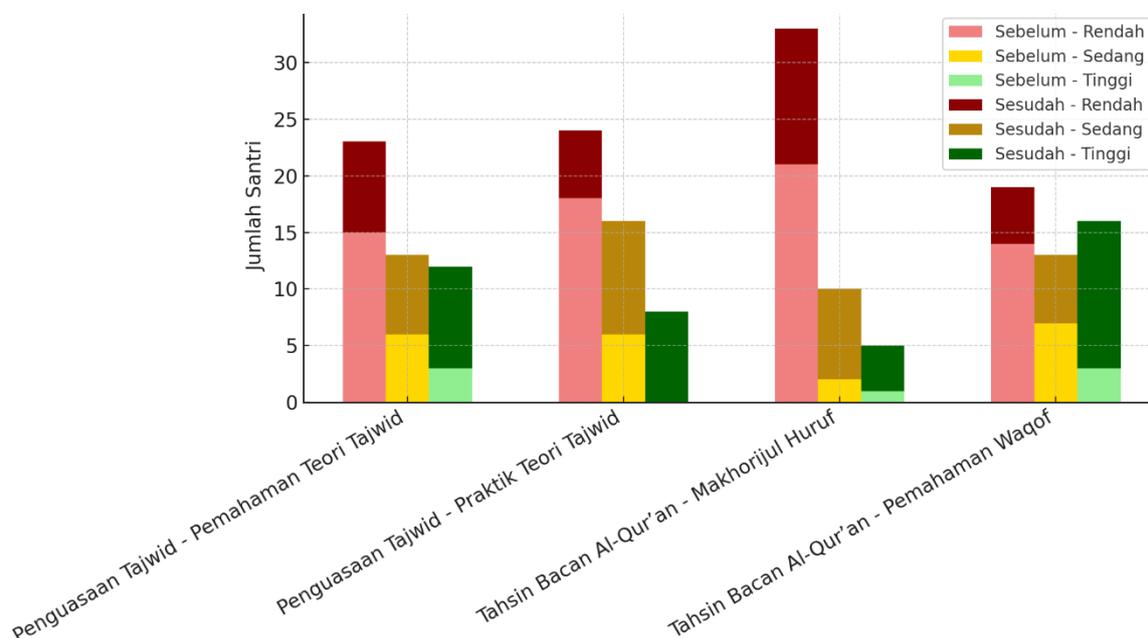
Melibatkan orang tua dalam mendukung praktik membaca Al-Qur'an di rumah adalah strategi penting untuk memastikan keberlanjutan pembelajaran di luar kelas (Sappaile, Rachman, Pujowati, & Saputra, 2023). Langkah penting untuk memperkuat pembelajaran agama anak dan mendukung kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan manfaat membaca Al-Qur'an bagi perkembangan spiritual dan karakter anak masyarakat mengkaji tantangan utama pembangunan mereka, lalu mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah ini. Aktivitas ini kemudian menjadi basis program lokal, regional, bahkan nasional. Orang tua untuk menghadiri kegiatan seperti lomba membaca Al-Qur'an, halaqah keluarga, atau pengajian keluarga yang diselenggarakan sekolah atau komunitas (Handayani & Dianingrum, 2023). Pemberdayaan masyarakat merupakan proses siklus terus-menerus, proses partisipatif dimana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. Melalui pendekatan ini, orang tua dapat berperan aktif dalam membangun kebiasaan positif membaca Al-Qur'an di rumah, sekaligus mempererat hubungan keluarga melalui nilai-nilai agama (Izham & Nisa, 2024).

Pelibatan orang tua dalam program ini memberikan dampak yang tidak kalah penting. Orang tua yang sebelumnya kurang memahami peran mereka dalam mendukung pembelajaran anak di rumah, kini lebih terlibat aktif. Dengan panduan singkat yang diberikan, mereka mampu

menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah. Dampaknya terlihat dari kebiasaan baru di kalangan santri, di mana waktu membaca Al-Qur'an di rumah meningkat secara signifikan.

Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap hari mulai hari senin-sabtu selama 1 bulan lama masa pengabdian dengan durasi tiap pertemuan 2 jam. Namun, program ini juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah keberagaman tingkat kemampuan santri yang memerlukan perhatian khusus dalam proses pendampingan. Meski demikian, fleksibilitas dalam metode pengajaran dan dukungan modul ajar berhasil mengatasi kendala tersebut. Selain itu, keberhasilan program ini juga tidak terlepas dari komitmen tinggi dari pengajar TPQ yang terus berkolaborasi dengan tim dalam menjalankan setiap tahapan kegiatan.

Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat sasaran, khususnya dalam membangun generasi muda yang lebih percaya diri dan kompeten dalam membaca Al-Qur'an. Keberhasilan ini menjadi model pengabdian yang dapat diterapkan di wilayah lain dengan tantangan serupa. Sementara itu, publikasi hasil pengabdian diharapkan dapat menginspirasi lebih banyak pihak untuk terlibat dalam upaya peningkatan pendidikan keagamaan di masyarakat. Berikut adalah grafik yang menunjukkan perbandingan kualitas bacaan Al-Qur'an santri sebelum dan setelah pendampingan. Grafik ini memvisualisasikan perubahan pada tiga kategori kualitas (rendah, sedang, tinggi) untuk masing-masing indikator: 1) Pemahaman Teori Tajwid, 2) Praktik Teori Tajwid, 3) Makharijul Huruf, 4) Pemahaman Waqof.



Gambar 3. Sebelum dan Setelah Pelaksanaan PKM

Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada kategori "Tinggi" setelah pendampingan, yang mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan kualitas bacaan santri.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas bahwa kegiatan pemberdayaan santri TPQ tingkat SMP dalam kefasihan membaca Al-Qur'an. Antusiasme dari santri dalam mengikuti adanya kegiatan positif dalam rangka meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an. Keberhasilan pemberdayaan santri TPQ tingkat SMP tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan dengan fokus pada internal santri TPQ, dukungan dari ketua TPQ dan peran orangtua dalam mendorong anaknya dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan ini. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa ada perkembangan positif dalam kualitas pembelajaran santri TPQ, baik dari segi pemahaman tajwid maupun tahsin bacaan Al-Qur'an. Terlihat jelas bahwa jumlah santri dengan kualitas "tinggi" meningkat, sementara yang berada pada kategori "rendah" menurun setelah pendampingan. Hal ini menunjukkan efektivitas pendampingan dalam meningkatkan kompetensi santri dalam aspek tajwid dan tahsin.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih saya ucapkan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian ini, terutama kepada pihak yang telah memberikan banyak arahan dan kontribusi, serta kepada Ibu Anissa selaku ketua TPQ balai dusun Tambakrejo Desa Gayaman Mojoanyar Mojokerto yang telah berkontribusi dalam segala proses dalam pengabdian ini.

REFERENSI

- Dina Maula Bahari, F. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an : Implementasi Komprehensif Metode Tartila Untuk Keunggulan Siswa. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 2503–350.
- Gafur, A., Nurhasan, Switri, E., & Apriyanti. (2023). Pentingnya Ilmu Tajwid dalam Mempelajari Al-Qur'an. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 13337–13343.
- Handayani, K. N., & Dianingrum, A. (2023). A Review of the Role of Intermediate Partners in the Community Participatory Mapping Project at Slum Upgrading Settlement. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1188(1). doi: 10.1088/1755-1315/1188/1/012024
- Hasanah, N., & Habibi, M. N. (2024). Systematic review : metode pembelajaran dalam materi ilmu tajwid al-qur'an hadits siswa madrasah tsanawiyah di indonesia systematic review: teaching method in tajweed discipline of al- qur' an hadits for madrasah tsanawiyah student in indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 147–158.
- Ilhamuddin, M. F., Naqiyah, N., Rifqi, A., Setiawan, A. C., Andari, S., Bimbingan, J., ... Surabaya, U. N. (2021). PEMBERDAYAAN PENJAHIT MASKER KAIN ANTI COVID-19 DI KABUPATEN MOJOKERTO. *Jurnal Abdi*, 7(1), 67–72. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/abdi/article/view/10089/5869>
- Irzam, I., & Nisa, S. (2024). Peran Orangtua dalam Mendukung Keberhasilan Akademik Anak di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur. *Alsyst*, 4(4), 329–337. doi: 10.58578/alsyst.v4i4.3164
- Nurjanah, S., Mustafa, M., & Johan, S. A. (2023). Teori Dan Model Bagi Proses Pengajaran Dan Pembelajaran (PdP) Hifz Al-Quran: Satu Tinjauan Literatur. *Asian Journal of Research in Education and Social Sciences*, (February). doi: 10.55057/ajress.2023.5.4.19
- Restu, Y. M., Permana, M. D., Zaenudin, U., & Mubarok, H. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda Kampung Nyantong Sukaratu Tasikmalaya. *Setyaki: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 2(2), 48–54.
- Rezyika, I., & Alimni, A. (2023). Strategi Pembelajaran Tahfizh dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca,

Menghafal dan Menulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Media Buku Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) siswa kelas VIII Di MTsN 1 Kota Bengkulu. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 121–129. doi: 10.24815/jimps.v8i2.23917

Roziqin, A. K. (2023). Sejarah dan Proses Kodifikasi Qiraat Sab'ah: Melacak Warisan Penting Dalam Tradisi Membaca al-Qur'an. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 6(2), 210–225.

Sappaile, B. I., Rachman, A., Pujowati, Y., & Saputra, A. M. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Mobile Apps Dalam Meningkatkan Partisipasi Dan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Journal on Education*, 06(01), 4282–4294. Retrieved from <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3567%0Ahttps://jonedu.org/index.php/joe/article/download/3567/2958>

Solihat, I., Fauzi, A., & Qurtubi, A. (2023). Efektivitas Manajemen Majelis Taklim Dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat (Studi Di Majelis Taklim Assyifa Dan Majelis Taklim Riyadhussolihin Kota Serang). *Innovative: Journal Of Social Science*, 3(3), 3427–3439. Retrieved from <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5265>

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2024 Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarak, A. Fandi Bastian, Emilia Damayanti, Imam Wahyudi